

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Cipari merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, yang berada pada kawasan lereng Gunung Ciremai dengan karakteristik wilayah perbukitan dan dataran tinggi. Kondisi geografis tersebut mendukung kegiatan pertanian dan peternakan, termasuk pengembangan sapi perah yang membutuhkan ketersediaan hijauan pakan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan (2024) melalui publikasi Kecamatan Cigugur Dalam Angka 2024 menunjukkan bahwa data wilayah Kecamatan Cigugur disajikan secara berkala untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, dan potensi wilayah. Dengan kondisi tersebut, Desa Cipari memiliki relevansi sebagai lokasi penelitian karena aktivitas peternakan sapi perah telah menjadi bagian dari sumber penghidupan masyarakat.

Sektor peternakan sapi perah memegang peran strategis pada skala desa karena menjadi sumber pendapatan harian bagi rumah tangga peternak, menyerap tenaga kerja lokal, dan menggerakkan rantai nilai agribisnis mulai dari penyediaan pakan, pemerahan, pengumpulan susu, pengolahan, hingga pemasaran. Fadisa (2024) menjelaskan bahwa usaha ternak sapi perah dapat memberikan kontribusi penting terhadap pendapatan rumah tangga karena susu dihasilkan secara rutin. Sejalan dengan itu, Utama et al. (2024) menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan pendapatan usaha sapi perah sangat dipengaruhi oleh kemampuan peternak dalam mengelola produksi, pakan, dan pemasaran.

Keberadaan Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Nugraha berperan dalam mendukung usaha peternakan sapi perah di Desa Cipari. Koperasi ini menjadi wadah bagi peternak dalam mengelola dan memasarkan hasil produksi susu secara kolektif. Selain itu, KSU Karya Nugraha juga menyediakan layanan pendukung seperti akses permodalan, penyediaan pakan, dan pembinaan teknis bagi anggotanya. Peran tersebut koperasi memiliki posisi strategis dalam menunjang aktivitas ekonomi peternak serta memperkuat pengembangan sektor peternakan di tingkat desa.

Kelembagaan seperti koperasi susu dan jaringan kemitraan berperan sebagai penyangga pasar bagi peternak kecil, menyediakan layanan pengumpulan, pembiayaan, dan akses ke pasar yang lebih luas. Daerah perdesaan dengan kelembagaan yang kuat mampu menahan fluktuasi harga, memperbaiki posisi tawar peternak, dan memfasilitasi akses teknologi serta pelatihan sehingga meningkatkan kesejahteraan peternak secara kolektif. Pengembangan kebijakan lokal yang mendukung penguatan koperasi, akses permodalan, dan program pendampingan teknis menjadi kunci untuk mengoptimalkan kontribusi ekonomi sektor sapi perah pada tingkat desa dan kecamatan (Sulistiyati & Hermawan, 2023).

Konsep pemberdayaan ekonomi peternak merupakan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara optimal dan berkelanjutan. Menurut Setyawan et al (2025) Pemberdayaan ekonomi dipahami sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya ekonomi guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Pemberdayaan ekonomi juga menekankan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan, literasi ekonomi, serta kemampuan dalam mengelola usaha secara produktif dan efisien (Yassin, 2024). Dalam praktiknya, pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga pada penguatan akses terhadap permodalan, pengembangan usaha produktif, serta peningkatan kemampuan manajerial pelaku usaha (Supeni et al., 2022). Oleh karena itu, indikator keberhasilan pemberdayaan ekonomi peternak dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan, terbukanya akses terhadap sumber pembiayaan, serta meningkatnya kemampuan dalam mengelola usaha secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi menjadi instrumen penting dalam menciptakan kemandirian usaha dan meningkatkan kesejahteraan peternak secara berkelanjutan.

Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui prinsip kebersamaan dan

partisipasi aktif. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui penyediaan akses modal, pelatihan, dan perluasan jaringan pemasaran (Mufiani, 2025).

Koperasi berperan dalam memperkuat posisi tawar anggota dengan mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak atau pihak perantara, sehingga anggota memiliki kontrol yang lebih besar terhadap harga dan distribusi hasil produksi. Secara fungsional, koperasi menjalankan peran sebagai lembaga produksi yang mendukung kegiatan usaha anggota, lembaga distribusi yang membantu pemasaran hasil, serta lembaga pembinaan yang memberikan pendampingan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Rahayu et al., 2021). Idealnya koperasi diharapkan mampu menjadi instrumen pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha masyarakat.

Memahami peran sektor peternakan sapi perah dalam perekonomian skala kecamatan menjadi lebih lengkap ketika kita meninjau kondisi sosial-ekonomi peternak sapi perah sebagai pelaku utama usaha tersebut. Salah satu dimensi penting dari kondisi ini adalah pendapatan yang diperoleh peternak, yang sangat dipengaruhi oleh produksi, jumlah sapi perah yang dimiliki, dan harga susu di pasar lokal. Penelitian oleh Suroto et al (2023) menunjukkan bahwa faktor produksi seperti jumlah sapi perah, jumlah produksi susu, serta harga jual susu memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan kelompok usaha peternakan sapi perah, yang mencerminkan kenyataan bahwa skala usaha yang kecil akan membatasi besaran pendapatan yang bisa diperoleh peternak. Keterbatasan skala usaha tidak hanya menyulitkan peternak untuk meningkatkan produktivitas, tetapi juga berdampak langsung pada rendahnya pendapatan riil yang mereka terima.

Ketergantungan peternak terhadap koperasi atau struktur kelembagaan lokal turut membentuk kondisi sosial ekonomi mereka. Koperasi kerap menjadi titik sentral bagi peternak untuk mengakses pasar, modal, pembinaan teknis, serta informasi kualitas susu. Namun, posisi tawar peternak tetap lemah ketika alternatif pemasaran terbatas dan kapasitas internal peternak belum kuat.

Sulistiyati dan Hermawan (2023) menunjukkan bahwa kelembagaan memiliki peran penting dalam pengembangan usaha peternak sapi perah karena dapat memperkuat akses pasar, layanan usaha, dan koordinasi antarpeternak.

Satu dari permasalahan utama peternak sapi perah adalah keterbatasan modal usaha, terutama dalam memperluas skala usaha dan memperbaiki fasilitas produksi. Modal yang terbatas tidak hanya menghambat pembelian pakan berkualitas, tetapi juga pengadaan peralatan pemerahan yang lebih baik dan perbaikan kandang. Kondisi ini tercatat dalam penelitian Shobirin (2023) yang menemukan bahwa keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas dan daya saing usaha peternakan sapi perah rakyat di berbagai daerah. Akses terhadap sumber daya ini sangat berpengaruh pada peluang pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Permasalahan yang tidak kalah penting adalah fluktuasi dan ketidakadilan harga susu, yang menempatkan peternak pada posisi tawar yang lemah di pasar. Peternak sering menyesuaikan diri dengan harga yang ditetapkan oleh pasar lokal atau lembaga pengumpul tanpa memiliki kendali atau pengaruh terhadap harga pasar yang sebenarnya. Situasi ini semakin diperburuk oleh terbatasnya alternatif pemasaran, sehingga ketika harga turun, peternak tidak memiliki pilihan selain menerima harga rendah tersebut. Pasar yang terbatas dan dominasi pembeli tertentu membuat harga susu sering tidak berpihak kepada peternak, sehingga pendapatan mereka menjadi tidak stabil (Aisyah et al., 2022).

Akses pemasaran yang sempit menjadi kendala struktural lainnya yang menghambat peluang peternak untuk memperoleh harga yang lebih baik dan memperluas pasar produk mereka. Banyak peternak hanya mengandalkan satu saluran pemasaran dengan kapasitas terbatas, sehingga apabila terjadi perubahan permintaan atau penurunan harga, dampak langsungnya sangat besar terhadap keberlangsungan usaha mereka. Keterbatasan ini tercatat sebagai tantangan signifikan dalam pengembangan peternakan sapi perah rakyat di banyak daerah (Shobirin, 2023).

Minimnya teknologi produksi dan pengolahan juga menambah kompleksitas permasalahan yang dihadapi peternak. Tanpa teknologi yang memadai, proses pemerahan, penyimpanan, dan pengolahan susu menjadi kurang efisien, meningkatkan risiko penurunan kualitas, serta membatasi peluang peternak untuk mengembangkan produk olahan bernilai tambah. Shobirin (2023) menegaskan bahwa akses teknologi, sumber daya finansial, dan kualitas sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam pengembangan usaha ternak sapi perah rakyat. Sejalan dengan itu, Dewi et al. (2025) menunjukkan bahwa manajemen usaha dan dukungan teknologi berperan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat berbasis peternakan.

Kurangnya pendampingan usaha berkelanjutan memperparah kondisi usaha peternak sapi perah rakyat. Banyak peternak tidak mendapatkan pendampingan teknis atau akses informasi pasar secara terus-menerus, sehingga mereka cenderung hanya mengikuti praktik tradisional tanpa mampu mengadaptasi inovasi atau strategi pemasaran baru. Peluang peningkatan produktivitas maupun efisiensi usaha menjadi terbatas, dan peternak sulit keluar dari lingkaran keterbatasan modal, harga yang tidak stabil, dan pasar yang sempit (Shobirin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa selain intervensi modal, dukungan kelembagaan yang berkelanjutan juga sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan peternak.

Sistem pemberdayaan peternak masih banyak mengandalkan praktik tradisional, seperti metode pemasaran yang terbatas dan manajemen usaha yang belum responsif terhadap perubahan permintaan pasar, sehingga menghambat kemampuan peternak dalam memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, pendekatan konvensional dalam pencatatan usaha dan pemasaran produk menyebabkan cakupan pasar menjadi terbatas dan efisiensi usaha relatif rendah, sehingga potensi ekonomi peternak belum dapat dimaksimalkan (Putra et al., 2025).

Sejalan dengan penjelasan diatas menurut Dewi et al (2025) menyatakan bahwa ketergantungan pada metode tradisional tanpa dukungan teknologi dan manajemen modern membatasi kemampuan peternak dalam menghadapi dinamika pasar serta menghambat inovasi usaha. Kondisi ini menunjukkan

bahwa sistem pemberdayaan yang ada belum berjalan secara optimal dan memerlukan peran kelembagaan yang lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian peternak.

Secara teoritis, koperasi diharapkan mampu menjadi agen pemberdayaan yang meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan peternak melalui penyediaan akses modal, pembinaan, serta penguatan posisi tawar di pasar. Namun dalam praktiknya, peran tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Peternak masih menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap koperasi, terutama dalam hal pemasaran hasil produksi, sehingga kemandirian ekonomi belum sepenuhnya tercapai.

Pendapatan peternak juga cenderung belum stabil dan masih dipengaruhi oleh fluktuasi harga, biaya pakan, skala kepemilikan sapi, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi. Sulastri et al. (2021) menunjukkan bahwa kemandirian peternak sapi perah anggota koperasi masih perlu diperkuat melalui peningkatan kapasitas, akses layanan, dan partisipasi anggota. Dengan demikian, keberadaan koperasi memang penting, tetapi belum otomatis menjamin kemandirian apabila layanan koperasi belum diikuti dengan peningkatan kemampuan manajerial dan posisi tawar peternak.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian mengenai peran koperasi sapi perah yang menunjukkan bahwa meskipun koperasi menyediakan berbagai layanan seperti penampungan susu, penyediaan pakan, dan pembiayaan, peningkatan produktivitas dan kesejahteraan peternak masih menghadapi berbagai kendala struktural (Febrianti et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal koperasi sebagai agen pemberdayaan dengan realita di lapangan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk menganalisis sejauh mana peran koperasi dalam memberdayakan peternak secara nyata.

Penelitian mengenai peternakan sapi perah selama ini umumnya berfokus pada aspek produksi, pendapatan, dan pemasaran, sementara kajian yang secara khusus mengulas peran kelembagaan koperasi dalam proses pemberdayaan ekonomi peternak masih belum banyak dilakukan secara mendalam. Koperasi sering disebut sebagai lembaga pendukung, namun belum banyak penelitian

yang mengkaji secara empiris bagaimana peran tersebut dijalankan dalam praktik serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan peternak. Selain itu belum terdapat kajian yang secara spesifik menyoroti peran KSU Karya Nugraha dalam konteks pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari. Padahal, keberadaan koperasi memiliki posisi strategis dalam membantu peternak mengatasi berbagai keterbatasan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menganalisis secara komprehensif peran KSU Karya Nugraha dalam pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah belum optimalnya pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari meskipun KSU Karya Nugraha telah hadir sebagai lembaga penampung, pemasar, dan penyedia layanan pendukung. Peternak masih menghadapi keterbatasan modal untuk menambah sapi produktif, kenaikan biaya pakan, pencatatan usaha yang belum tertata, keterbatasan teknologi produksi, serta ketergantungan pada satu saluran pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan koperasi belum cukup dipahami hanya sebagai lembaga pemasaran, tetapi perlu dianalisis sebagai aktor pemberdayaan yang memengaruhi pendapatan, kepastian pasar, kapasitas usaha, dan kemandirian ekonomi peternak.

Banyak penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti pengembangan usaha sapi perah dari aspek strategi bisnis, teknologi produksi, dan pemasaran produk susu. Penelitian yang dilakukan oleh Batubara et al. (2024) lebih berfokus pada pengembangan usaha susu sapi perah melalui pendekatan Business Model Canvas dan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan usaha. Selain itu, penelitian Hidanah et al. (2024) lebih menekankan peningkatan produktivitas dan pendapatan peternak sapi perah pasca-PMK melalui penerapan teknologi silase dan strategi pemasaran produk susu. Masih kurang penelitian yang mengkaji pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah secara lebih menyeluruh dengan melihat peran koperasi sebagai lembaga pemberdayaan, dampak ekonomi yang dirasakan peternak, strategi dan

hambatan usaha, serta kondisi internal dan eksternal peternak melalui analisis SWOT.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah yang tidak hanya dilihat dari aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga dari peran koperasi, dampak ekonomi yang dirasakan peternak, strategi dan hambatan usaha, serta analisis SWOT secara terpadu. Penelitian ini menempatkan KSU Karya Nugraha sebagai lembaga pemberdayaan yang berperan dalam memperkuat kapasitas, akses ekonomi, posisi tawar, dan keberlanjutan usaha peternak sapi perah.

Dengan mempertimbangkan uraian pada latar belakang sebelumnya, peneliti memutuskan untuk mengkaji topik penelitian yang berjudul: “ **Analisis Peran KSU Karya Nugraha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Peternak Sapi Perah Di Desa Cipari**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis SWOT peternak sapi perah di desa Cipari ?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi yang dirasakan peternak oleh KSU Karya Nugraha?
3. Bagaimana strategi dan hambatan peternak sapi perah di desa Cipari dalam meningkatkan kesejahteraan ?
4. Bagaimana KSU Karya Nugraha dalam pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah di desa Cipari ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal peternak sapi perah di Desa Cipari melalui pendekatan analisis SWOT.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi yang dirasakan peternak oleh KSU Karya Nugraha dalam meningkatkan kapasitas usaha, kepastian pasar, pendapatan, dan kemandirian ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari.
3. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan serta hambatan yang dihadapi oleh peternak sapi perah di Desa Cipari.

4. Untuk mengetahui peran KSU Karya Nugraha dalam pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari,

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pemberdayaan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan peran koperasi dan kondisi sosial-ekonomi peternak sapi perah di wilayah pedesaan.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dasar perumusan kebijakan dalam pengembangan peternakan sapi perah melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.
3. Bagi peternak sapi perah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai strategi pemberdayaan ekonomi serta peran koperasi dalam meningkatkan kemandirian usaha dan kesejahteraan peternak.
4. Bagi KSU Karya Nugraha, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan peran dan kinerja koperasi dalam pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini berangkat dari kondisi sosial-ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari yang masih menghadapi keterbatasan modal, fluktuasi harga, akses pemasaran yang terbatas, serta lemahnya posisi tawar. Kondisi ini menyebabkan peternak sulit mengembangkan usaha secara mandiri dan masih bergantung pada koperasi, yaitu KSU Karya Nugraha. KSU Karya Nugraha memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi peternak melalui penyediaan akses permodalan, pendampingan usaha, serta penyaluran hasil produksi. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan analisis SWOT guna mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal peternak. Berikut gambar kerangka berpikir:

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Penelitian Terdahulu

Pengertian penelitian terdahulu menurut Creswell (2023) yakni rangkaian kajian, temuan, atau hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan atau acuan ilmiah yang membantu peneliti memahami konteks, teori, dan hasil penelitian yang sudah ada, sehingga dapat mengidentifikasi celah atau gap penelitian yang masih perlu dikaji. Dengan mempelajari penelitian terdahulu, seorang peneliti dapat menghindari pengulangan yang tidak perlu, membangun kerangka konseptual yang lebih kuat, serta memvalidasi relevansi dan urgensi penelitian baru.

Creswell menekankan bahwa penelitian terdahulu bukan sekadar daftar literatur yang dikutip, tetapi merupakan analisis kritis terhadap temuan penelitian yang sudah ada. Hal ini mencakup membandingkan hasil penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan dalam metode atau fokus penelitian,

serta menilai konsistensi atau kontradiksi antar penelitian. Dengan demikian, penelitian terdahulu membantu menempatkan studi yang sedang dilakukan dalam konteks ilmiah yang lebih luas, sekaligus memberikan dasar bagi penyusunan hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sulasmini (2025)	Metode kualitatif studi kasus melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil penelitian menekankan strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah berbasis ekonomi Islam melalui kemitraan, pembiayaan, pelatihan teknis, dan penguatan kelembagaan koperasi.	Persamaan: sama-sama mengkaji peternak sapi perah dan peningkatan kesejahteraan. Perbedaan: penelitian Sulasmini berfokus pada strategi pengembangan berbasis ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini fokus pada peran KSU Karya Nugraha dalam pemberdayaan ekonomi peternak di Desa Cipari.
2.	Mulyani & Prasetyo (2024)	Metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan koperasi berperan sebagai penyangga pasar, sumber modal, dan lembaga yang meningkatkan kepercayaan anggota, tetapi masih membutuhkan	Persamaan: sama-sama membahas peran koperasi dalam mendukung kesejahteraan peternak sapi perah. Perbedaan: penelitian terdahulu membahas koperasi

No	Penulis dan Tahun	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		perbaikan tata kelola dan transparansi.	pada lokasi berbeda, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti KSU Karya Nugraha di Desa Cipari.
3.	Nihayatus Sholichah & Issn (2021)	Metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian membahas proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan peternakan sapi perah serta evaluasi keberhasilan program.	Persamaan: sama-sama menelaah pemberdayaan peternak sapi perah secara kualitatif. Perbedaan: penelitian terdahulu menggunakan perspektif evaluasi kebijakan, sedangkan penelitian ini menekankan peran kelembagaan koperasi dalam pemberdayaan ekonomi.
4.	Sedana Putra & Maitri (2025)	Metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan praktik berkelanjutan, pelatihan kesehatan, pengolahan limbah, dan akses pasar mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan stabilitas ekonomi peternak pedesaan.	Persamaan: sama-sama membahas pemberdayaan peternak dan peningkatan pendapatan. Perbedaan: penelitian terdahulu berfokus pada praktik

No	Penulis dan Tahun	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			berkelanjutan dan akses pasar, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran KSU Karya Nugraha.
5.	Erdiana (2024)	Metode kualitatif. Penelitian mendeskripsikan produksi dan pemasaran susu skala desa serta menekankan pentingnya sertifikasi, pembinaan mutu, manajemen pemasaran, dan akses distribusi.	Persamaan: sama-sama membahas usaha susu sapi perah dan kendala produksi-pemasaran. Perbedaan: penelitian Erdiana fokus pada produksi dan pemasaran, sedangkan penelitian ini fokus pada pemberdayaan ekonomi melalui koperasi.
6.	Pratika (2025)	Metode kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa prinsip keadilan dan transparansi dalam transaksi pengepulan susu memengaruhi kestabilan pendapatan, kepercayaan, dan posisi tawar peternak.	Persamaan: sama-sama membahas kelembagaan dan hubungan ekonomi dalam usaha susu perah. Perbedaan: Pratika menitikberatkan transparansi transaksi, sedangkan penelitian ini menelaah peran

No	Penulis dan Tahun	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			koperasi secara lebih menyeluruh.
7.	Santoso (2024)	Metode kualitatif. Hasil penelitian menekankan perlunya peningkatan kapasitas SDM, akses permodalan, diversifikasi produk olahan susu, dan penguatan jejaring pemasaran.	Persamaan: sama-sama membahas strategi pengembangan usaha susu sapi perah. Perbedaan: Santoso berorientasi pada strategi usaha, sedangkan penelitian ini mengaitkan strategi dengan fungsi pemberdayaan KSU.
8.	Jaya (2022)	Metode kualitatif. Penelitian menunjukkan bahwa pengolahan susu menjadi produk unggulan dapat meningkatkan nilai tambah, tetapi masih terkendala kreativitas, kapasitas pengolahan, akses pasar, dan dukungan kelembagaan.	Persamaan: sama-sama mengkaji pemberdayaan peternak sapi perah. Perbedaan: penelitian terdahulu fokus pada produk olahan, sedangkan penelitian ini fokus pada peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi.
9.	Satiti et al. (2022)	Metode kualitatif. Penelitian mengungkap peran perempuan dalam usaha sapi perah serta hubungan akses sumber daya dengan	Persamaan: sama-sama mengkaji kondisi sosial ekonomi peternak sapi perah. Perbedaan: penelitian terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		kesejahteraan rumah tangga peternak.	fokus pada perspektif gender, sedangkan penelitian ini fokus pada kelembagaan koperasi.
10.	Shobirin (2023)	Metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas SDM, akses teknologi, sumber daya fisik, dan sumber daya finansial penting dalam pengembangan usaha sapi perah rakyat.	Persamaan: sama-sama menyoroti keterbatasan sumber daya peternak sapi perah. Perbedaan: Shobirin berfokus pada sumber daya usaha, sedangkan penelitian ini menekankan koperasi sebagai instrumen pemberdayaan.
11.	St Aisyah et al. (2021)	Metode kualitatif. Penelitian mengidentifikasi potensi wilayah pengembangan sapi perah serta faktor penghambat seperti bibit, pakan, kesehatan ternak, pemasaran, dan SDM.	Persamaan: sama-sama membahas pengembangan sapi perah dan faktor penghambatnya. Perbedaan: penelitian terdahulu fokus pada potensi wilayah, sedangkan penelitian ini fokus pada peran KSU dalam pemberdayaan.
12.	Febrianti et al. (2025)	Metode deskriptif kuantitatif melalui observasi,	Persamaan: sama-sama membahas peran

No	Penulis dan Tahun	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan koperasi berkontribusi pada penampungan susu, penyediaan pakan, simpan pinjam, pelayanan kesehatan hewan, dan penyuluhan.	koperasi dalam pengembangan usaha sapi perah. Perbedaan: penelitian Febrianti et al. dilakukan pada KPGS Garut, sedangkan penelitian ini meneliti KSU Karya Nugraha di Desa Cipari serta mengintegrasikan SWOT, teori koperasi, dan ABCD.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus (*case study*) sesuai penjelasan (Creswell & Creswell, 2023) Pendekatan kualitatif dipilih sebagaimana dijelaskan oleh Creswell yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual. Menurut Yin dalam penelitian Budiyanto et al (2025) Penelitian studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu fenomena yang bersifat aktual dan sedang berlangsung dalam kondisi kehidupan nyata, khususnya ketika pemisahan antara fenomena yang diteliti dan konteks di sekitarnya tidak dapat ditentukan secara tegas.

Desain studi kasus dipilih untuk menganalisis model pemberdayaan ekonomi syariah bagi peternak sapi perah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di Desa Cipari. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi sosial-ekonomi peternak, penerapan nilai dan prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas usaha

peternakan susu, serta proses pemberdayaan yang berlangsung secara kontekstual dan holistik sesuai dengan karakteristik wilayah dan masyarakat setempat.

Pendekatan dan desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu Desa Cipari, yang memiliki karakteristik khas dalam pengembangan usaha peternakan sapi perah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara komprehensif pola pemberdayaan ekonomi syariah yang diterapkan, interaksi antara peternak dengan lembaga pendukung, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan peternak. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran empiris yang utuh mengenai model pemberdayaan ekonomi syariah yang sesuai dan efektif diterapkan bagi peternak sapi perah di Desa Cipari.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Nugraha yang berlokasi di Desa Cipari, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Penetapan lokasi dilakukan secara purposif karena KSU Karya Nugraha Jaya merupakan koperasi peternak sapi perah yang aktif dan memiliki peran penting dalam kegiatan pengumpulan susu, pemasaran hasil, serta pembinaan dan pendampingan usaha peternak. Selain itu, sebagian besar masyarakat Desa Cipari menggantungkan mata pencaharian pada sektor peternakan sapi perah, sehingga lokasi ini relevan dengan fokus penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan peternak.

Pemilihan lokasi juga didasarkan pada kemudahan akses peneliti terhadap informan yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi dan pengelolaan usaha peternakan sapi perah. Dengan melibatkan peternak dan pengelola koperasi sebagai sumber data utama, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi ekonomi peternak, peran kelembagaan koperasi, serta kontribusinya dalam upaya peningkatan produksi susu dan kesejahteraan peternak.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan, mulai bulan Desember hingga Februari 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk seluruh rangkaian kegiatan penelitian, meliputi tahap

persiapan, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, proses analisis data, hingga penyusunan dan penyelesaian laporan akhir penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan kunci, yaitu pengurus KSU Karya Nugraha Jaya dan peternak sapi perah yang terlibat aktif dalam kegiatan produksi susu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, pandangan, serta strategi ekonomi peternak, termasuk pemahaman mereka terhadap berbagai tantangan dan peluang dalam menjalankan usaha peternakan sapi perah. Data primer tersebut menjadi sumber utama penelitian karena merepresentasikan kondisi dan realitas sosial ekonomi yang terjadi secara nyata di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, antara lain buku dan literatur ilmiah, jurnal penelitian, hasil penelitian sebelumnya, dokumen resmi pemerintah, serta arsip yang dimiliki koperasi. Data tersebut dimanfaatkan untuk mendukung dan memperdalam hasil wawancara serta observasi lapangan. Selain itu, data sekunder berperan sebagai landasan teoretis dan pembanding empiris terhadap temuan penelitian, sehingga analisis yang dihasilkan memiliki kekuatan konseptual dan validitas yang lebih baik.

2. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti hadir langsung di lokasi penelitian untuk mengamati aktivitas peternak sapi perah secara nyata. Melalui observasi ini, peneliti mencermati proses pemeliharaan ternak, pengelolaan dan penyerahan hasil susu ke koperasi, serta pola interaksi peternak dengan pengurus KSU Karya Nugraha Jaya. Teknik observasi

digunakan untuk memahami praktik usaha dan dinamika pemberdayaan ekonomi yang berlangsung di lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi peternak dan upaya peningkatan kesejahteraan mereka di Desa Cipari.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik usaha peternakan sapi perah yang dijalankan. Melalui wawancara kualitatif, peneliti dapat memahami bagaimana peternak dan pengurus koperasi memaknai proses pemberdayaan ekonomi syariah, termasuk strategi usaha, pola kemitraan, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan. Pertanyaan disusun secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menyesuaikan arah pembahasan dengan kondisi lapangan dan karakteristik informan di Desa Cipari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti laporan kegiatan koperasi, data produksi susu, foto kegiatan, serta arsip lain yang relevan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses pemberdayaan ekonomi syariah dan kondisi peternak sapi perah di Desa Cipari.

3. Teknik Validitas

Teknik validasi data merupakan proses verifikasi dan pengecekan keakuratan, kelengkapan, dan kualitas data untuk memastikan data tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelum digunakan. Beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, yakni wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak bersifat sepihak, melainkan merupakan hasil konfirmasi dari berbagai perspektif yang konsisten.

b. Member Checking

Setelah analisis awal dilakukan, hasil temuan dan interpretasi disampaikan kembali kepada informan untuk memperoleh konfirmasi dan koreksi. Langkah ini bertujuan agar hasil penelitian tidak menyimpang dari pengalaman dan makna yang sebenarnya dimaksudkan oleh para informan, sehingga data yang digunakan benar-benar valid.

c. Audit Trail

Peneliti menyimpan seluruh data mentah, catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen pendukung secara sistematis untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penelitian. Dengan adanya jejak audit ini, pihak lain dapat menelusuri proses penelitian secara menyeluruh, mulai dari pengumpulan data hingga tahap analisis.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama analisis data, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Peneliti menyusun proposal penelitian, mengurus perizinan, menetapkan lokasi penelitian di Desa Cipari, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi syariah peternak sapi perah.

b. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pengurus koperasi dan peternak sapi perah, observasi langsung terhadap aktivitas usaha peternakan, serta pengumpulan dokumen pendukung yang relevan dengan proses pemberdayaan dan kesejahteraan peternak.

c. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh ditranskripsi, diklasifikasikan, dan direduksi, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan model pemberdayaan ekonomi syariah.

d. Tahap Penyusunan Laporan

Hasil analisis disusun secara sistematis dalam bentuk laporan skripsi, disertai dengan penarikan kesimpulan dan rekomendasi, serta dilakukan pengecekan dan perbaikan sesuai arahan dosen pembimbing.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur dan fokus pembahasan penelitian secara sistematis. Susunan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pembahasan diarahkan pada urgensi penelitian mengenai peran KSU Karya Nugraha dalam pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini memuat landasan teoritis yang meliputi teori pemberdayaan, modal sosial, teori ABCD, peternakan sapi perah, pemberdayaan ekonomi, analisis SWOT, dan teori koperasi. Teori tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis temuan penelitian pada BAB IV.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum KSU Karya Nugraha, sejarah dan perkembangan koperasi, visi dan misi, struktur organisasi, serta penjelasan umum mengenai cara analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah, yaitu analisis SWOT peternak sapi perah, dampak pemberdayaan ekonomi yang dirasakan peternak oleh KSU Karya Nugraha, strategi dan hambatan peternak, serta peran KSU Karya Nugraha dalam pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah di Desa Cipari.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian yang ditujukan kepada peternak, KSU Karya Nugraha, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya guna mendukung pemberdayaan ekonomi peternak sapi perah secara berkelanjutan.

